



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>

DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3639>

Volume 1, Nomor 1, Desember Tahun 2018

Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih

Zakiyatul Masriah

Prodi Psikologi Islam UIN RIL

zakiyatulmasriah2@gmail.com

M. Nursalim Malay

Prodi Psikologi Islam UIN RIL

mohammadnursalim@radenintan.ac.id

Annisa Fitriani

Prodi Psikologi Islam UIN RIL

annisa.fitriani@radenintan.ac.id

Abstract

This study originated from the idea that Student Perceptions of majors in Higher Education and Self Concepts have a relationship to the Matching Interest in Choosing Departments. The purpose of this study was to find out the relationship between students' perceptions of majors in higher education and self-concept with the suitability of 96 people to choose majors. The sampling technique used is propotional random sampling and then analyzed by multiple regression analysis techniques. The results of this research analysis explain that there is a relationship between students' perceptions of higher education majors and self-concept with the suitability of interest in choosing majors with coefficient of correlation (R) = 0.702 and $F = 45,249$ with $p = 0,000$. Then, there is a significant relationship between students' perceptions of majors in higher education with the suitability of their interest in choosing majors, the results of the analysis obtained are the value of $rxly = 0.606$

with $p = 0,000$. Furthermore, there is a significant relationship between self-concept and the suitability of interest in choosing majors seen from the results of calculations obtained by the value $rx2y = 0.596$ with $p = 0,000$

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa Persepsi Mahasiswa terhadap jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri mempunyai hubungan terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan sebanyak 96 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu propotional random sampling kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis penelitian ini menerangkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan dengan koefisien korelasi (R)= $0,702$ dan $F=45,249$ dengan $p=0,000$. Kemudian, ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan, hasil analisis yang diperoleh yaitu dengan nilai $rx1y=0,606$ dengan $p=0,000$. Selanjutnya, ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan nilai $rx2y = 0,596$ dengan $p = 0,000$.

Keyword: *Addiction, Game Online, Neurobiology*

Pendahuluan

Setiap tahunnya ribuan calon mahasiswa berlomba-lomba untuk mendaftar diperguruan tinggi dengan jurusan yang diminati. Memilih suatu jurusan di perguruan tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting karena jurusan yang dipilih menentukan masa depan, namun dengan banyaknya pilihan jurusan pada setiap perguruan tinggi menjadikan memilih jurusan itu tidak mudah.

Tidak mudahnya dalam memilih jurusan yang sesuai dengan diri, menjadikan banyak mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Kenyataan lapangan menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan bahwa banyak sekali mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan, meneurut *Educational Psychologist* dari *Integrity Development*

Flexibility (IDF), Irene Guntur, menyatakan sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Irene mengatakan bahwa salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. “Supaya tidak ada pengangguran lagi ya jangan sampai ketika kuliah salah jurusan”. Irene juga menghimbau kepada anak muda atau mereka yang baru saja lulus kuliah, jika bekerja dengan latar belakang pendidikan yang salah jurusan, maka hati dan *skill*nya tidak berkembang (okezone.com, 2014).

Peneliti juga melakukan wawancara, wawancara dilakukan pada beberapa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terkait dengan permasalahan pindah jurusan. Wawancara dilakukan pada hari Selasa bertepatan pada tanggal 4 Desember 2017, *interviewee* berjumlah tiga orang, mereka adalah mahasiswa yang pindah jurusan. Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa mereka memutuskan untuk pindah jurusan karena jurusan pertama yang mereka ambil adalah tidak sesuai dengan minat mereka, sehingga pada proses pembelajaran kurang maksimal. Selain melakukan wawancara dengan mahasiswa, dilakukan pengambilan data yang juga diperoleh dari pusat akademik di UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 14 dan 19 Februari 2018 sebanyak 66 mahasiswa pindah jurusan pada kurun waktu 2015-2017.

Hal tersebut berarti bahwa minat penting dalam penentuan jurusan. Seperti pada definisinya, menurut Slameto (2015) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Djali, 2013). Suatu pekerjaan yang dilandaskan atas dasar minat akan membangkitkan semangat mengerjakan kegiatan tersebut, namun jika suatu kegiatan tidak didasari dengan minat akan menimbulkan suatu kejenuhan sehingga menurunkan hasil dari sebuah pencapaian kegiatan tersebut.

Wawancara dengan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung juga memberikan hasil bahwa alasan mereka mengambil jurusan yang pertama karena mereka menganggap jurusan yang mereka ambil

sesuai dengan kemampuan mereka yang berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar di sekolah dulu, namun ketika *interviewee* dihadapkan pada matakuliah yang sudah mulai penjurusan mereka mengalami kesulitan-kesulitan sehingga mereka berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Kekeliruan tanggapan tersebut karena adanya proses persepsi yang salah mengenai objek yang dipersepsi dalam hal ini adalah jurusan di perguruan tinggi. Persepsi yang salah mengenai jurusan di perguruan tinggi inilah yang menjadi kesalahan dalam memilih jurusan sehingga tidak sesuai dengan apa yang dimaknai dalam dirinya. Pemaparan diatas berdasarkan atas definisi yaitu, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2015).

Calon mahasiswa yang memilih jurusan karena mengikuti tren atau paksaan orang tua yang telah dijelaskan diatas, hal ini berarti bahwa adanya konsep diri yang terbentuk kurang matang. Karena secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian (Thalib, 2010).

Kesesuaian Minat

Menurut Syah (2016) secara sederhana mendefinisikan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati (Dalyono, 2010)

Interest (perhatian, minat; kepentingan); pertama, satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Kedua, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas,

pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Ketiga, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2014).

Persepsi Mahasiswa Memilih Jurusan

Perception (persepsi); Pertama, Proses mengetahui atau mengenali objek dengan bantuan indera. Kedua, Kesadaran proses dari proses-proses organis. Ketiga, (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Keempat, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang. Kelima, Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2014).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Moskowitz dan Orgel menyatakan persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Walgito, 2005).

Adanya pemaknaan mengenai jurusan di perguruan tinggi tersebut karena adanya informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi yang diberikan lingkungan (keluarga, sekolah, teman maupun dari media social) kepada individu, intensitas penerimaan informasi oleh individu inilah yang akan mempengaruhi hasil dari persepsi.

Konsep Diri

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan “siapa saya” yang akan

memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu (Gufron & Rini, 2012).

Calhoun dan Acocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang (Gufron & Rini, 2012). Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan kesan seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, yang mencakup pendapatnya tentang diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai.

Williarn D. Brooks (Rakhmat, 2015) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisik.

Hipotesis

1. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.
2. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian memilih jurusan.
3. Ada hubungan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berada pada jurusan-jurusan dengan peminat paling tinggi yang berada pada setiap fakultas di UIN Raden Intan Lampung dan diperoleh 962 calon

responden. Selanjutnya dari populasi tersebut, peneliti memperoleh sampel sebanyak 96 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Skala yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu skala yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pertama, skala kesesuaian minat memilih jurusan yang merujuk pada aspek minat oleh Pintrick, Schunk, & Meece (1996) yaitu terdapat *general attitude toward the activity, specivic for or living the activity, enjoyment of the activity, personal impotence or signification of the activity, reported choise of or participant in the activity*. Jumlah aitem valid yaitu 47 dari 60 aitem.

Kedua, skala persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi yang merujuk pada aspek persepsi yang diungkapkan oleh Walgito (2010) yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Jumlah aitem valid yaitu 40 dari 60 aitem. Ketiga, skala konsep diri yang merujuk pada aspek konsep diri dari Burns (1996), yaitu aspek diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral-etik, diri keluarga, diri akademik. Jumlah aitem valid yaitu 42 aitem dari 61 aitem.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Data dari penelitian yang sudah didapatkan yang kemudian danalisis. Setelah itu, dari hasil tersebut diperoleh deskripsi data yang dapat dijabarkan terkait dengan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan data empirik dari ketiga skala, yang dijelaskan dari tebal dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| Variabel | Σ Item | Skor Empirik | | | |
|-------------|---------------|--------------|------|--------|--------|
| | | Min | Maks | M | SD |
| Kesesuaian | 42 | 114 | 164 | 138.68 | 9.437 |
| Persepsi | 40 | 103 | 148 | 126.44 | 9.254 |
| Konsep Diri | 39 | 97 | 152 | 123.47 | 12.162 |

Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yaitu, meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 For Windows.

a. UjiAsumsi

1) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas ini dilakukan peneliti untuk mengetahui penyebaran variabel normal atau tidak yang dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil analisis uji normalitas diperoleh hasil sebaran skor kesesuaian minat K-S $Z = 0,683$ dan $p = 0,740$, skor persepsi mahasiswa K-S $Z = 0,761$ dan $p = 0,608$, kemudian skor konsep diri K-S $Z = 0,641$ dan $p = 0,806$, dari ketiga variabel menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Hasil dari analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor variabel kesesuaian minat memilih jurusan, persepsi mahasiswa dan konsep diri adalah normal

2) Uji linearitas

Uji lineritas hubungan bertujuan untuk mengetahui lineritas hubungan antara variabel bebas dan variable tergantung. Variabel kesesuaian minat memilih jurusan dengan persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi mempunyai *deviation from linerity* diperoleh nilai $F = 1,201$ dengan $p = 0,263$ dengan $p > 0,005$, berarti hubungan antara keduanya linear. Variabel kesesuaian minat memilih jurusan dengan variabel konsep diri mempunyai *deviation from linerity* diperoleh nilai $F = 1,527$ dengan $p = 0,077$ dengan $p > 0,005$ berarti hubungan antara keduanya linier.

b. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi adalah melakukan uji hipotesis, untuk menguji hipotesis digunakan analisis data dengan analisis regresi berganda. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0 For Windows. Setelah dianalisis, adapun hasilnya yaitu:

- 1) Hasil nilai koefisien korelasi (R) = 0,702 dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$ yang berarti hipotesis diterima yaitu ada

hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

- 2) Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $r_{x1y} = 0,606$ dengan $p = 0,000$, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi, maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{x2y} = 0,596$ dengan $p = 0,000$, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Semakin tinggi konsep dirinya maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui hasilnya bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dengan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil nilai $R = 0,702$ dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$ Kusumaningrum, D.P., dkk (2015) mengatakan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor kegagalan mahasiswa dalam bidang akademik adalah karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa tersebut.

Selain hasil yang diatas, pada penelitian ini juga menghasilkan data yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan, Adanya hubungan diantara kedua variable ini, yaitu variabel persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan variabel kesesuaian minat memilih jurusan menunjukkan bahwa semakin baik persepsi

mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi maka kesesuaian minat memilih jurusan akan semakin tinggi.

Persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi yang telah dijelaskan diatas mampu memberikan kontribusi yang besar pada kesesuaian minat memilih jurusan apabila pemberian makna terhadap objek yang dipersepsi itu baik dalam hal ini adalah jurusan diperguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Bahar.,& Adiguzel (2016) salah satu faktoryang mempengaruhi minat STEM karir yang dapat dipertimbangkan dalam kategori kognitif adalah persepsi. Menurut Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal (Alizamar & Nasbahry, 2016). Adanya proses pemaknaan yang baik pada mahasiswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau informasi yang didapat, terhadap jurusan yang dipilih diperguruan tinggi akan membuat minat mahasiswa memilih jurusan akan semakin sesuai. Jika, jurusan yang mahasiswa pilih sesuai dengan minat mereka akan mengakibatkan proses-proses pembelajaran diperkuliahan akan semakin baik.

Selain dari persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi, ada konsep diri mempunyai kontribusi dalam meningkatkan nilai kesesuaian minat memilih jurusan. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Kusumaningrum., Setiyanto., & Hidayat (2015) kecenderungan calon mahasiswa untuk mendaftar karena mengikuti tren atau paksaan orang tua memberikan dampak negatif pada performa akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa konsep diri yang masih rendah dari mahasiswa sehingga masih cenderung belum mampu memantapkan pilihan yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep dirinya maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa.

Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan kesan seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, yang mencakup pendapatnya tentang diri sendiri, pendapat tentang

gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri untuk seorang mahasiswa sangat penting dan sangat dibutuhkan karena dengan konsep diri seseorang mampu melihat hal apa yang sesuai dengan gambaran diri dan keinginannya. Sehingga mampu mencapai apa yang dicita-citakannya. Seperti menurut Harlock (1998) yang mengungkapkan dalam masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang matang. Pengalaman juga membantu remaja yang lebih besar untuk menilai minatnya secara lebih kritis dan untuk mengetahui mana yang benar-benar penting. Penilaian inilah karena adanya konsep diri.

Sadeghi., Azizi., & Poor (2015) juga mengatakan bahwa Konsep diri adalah salah satu faktor sukses terpenting dalam kehidupan manusia. Jika seseorang tahu kemampuan dan bakatnya dan memiliki asumsi dan pandangan positif dari kemampuannya dan percaya bahwa dapat mencapai hal-hal yang memiliki bakat, hasil dalam perbaikannya.

Terwujudnya kesesuaian minat memilih jurusan yang tinggi atau dalam artian jurusan yang dipilih tersebut benar sesuai, apabila mahasiswa mampu memberikan pemaknaan terhadap diri dan lingkungan dengan baik. Maksudnya adalah ketika mahasiswa mampu memberikan pemaknaan terhadap diri dengan baik artinya mahasiswa mampu mengenali dirinya sebagai bagian dari konsep dirinya. Konsep diri inilah yang akan menghantarkan pada yang menjadi kebutuhan yang sesuai dengan dirinya, yang disukai maupun yang tidak disukai.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga variabel dan diketahui jumlah sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung yaitu variabel persepsi mahasiswa kepada jurusan di perguruan tinggi memberikan sumbangan efektif sebesar 25,39% dan konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 23,95% yang berarti bahwa ada 49,34% kontribusi yang diberikan kedua variabel tersebut kepada variabel kesesuaian minat memilih jurusan. Selebihnya, ada 50,66% disebabkan oleh faktor-faktor lain tersebut

misalnya yaitu, faktor motivasi, kepribadian, motif sosial ataupun faktor lingkungan yang memberikan rangsangan dari luar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahar., & Adiguzel (2016) mengenai “Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat dalam STEM Karir: Perbandingan antara Siswa SMA Amerika dan Turki dengan Kemampuan Tinggi” antara faktor-faktor yang dinilai, motivasi diri (cenderung alami) ditemukan menjadi yang paling berpengaruh untuk siswa Amerika, sementara itu ditemukan menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi siswa Turki. Penelitian Bahar., & Adiguzel (2016) mempunyai kerangka dari Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT) yang diteorikan oleh Prapaskah, Brown dan Hackett. Menurut SSCT, minat karir, pilihan, dan keberhasilan pendidikan dan pekerjaan telah dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan, dan faktor pribadi dan lingkungan.

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan; 1. Ada hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan, 2. Ada hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan, 3. Ada hubungan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan sumbangan saran kepada pihak-pihak terkait untuk kemajuan bersama, saran tersebut meliputi untuk:

1. Mahasiswa,

Bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan, mengenali dan memahami dirinya sehinggapaham mengenai jurusan yang akan dipilih dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk hidupnya dan juga lebih banyak mencari informasi tentang jurusan tersebut sehingga dapat dijadikan wawasan pengetahuan untuk memilih jurusan tersebut yang sesuai dengan minatnya.

2. Instansi atau Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi hendaknya mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat pada umumnya mengenai seluruh informasi terkait dengan kampus, khususnya mengenai fakultas, jurusan dan program studi yang ada di dalam kampus tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya.

Diharapkan penelitian selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sama yaitu mengenai kesesuaian minat disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan permasalahan tersebut, misalnya faktor motivasi, kepribadian, motif sosial ataupun faktor lingkungan yang memberikan rangsangan dari luar dan terakhir dapat melihat dari segi karakteristik prodi atau jurusan yang menjadi sasaran pindah jurusan bagi kebanyakan mahasiswa.

Referensi

- Alizamar & Nasbahri, C. (2016). *Psikologi persepsi & desain informasi*. Yogyakarta: Media Akademika.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahar, A.K., & Adiguzel, T. (2016). *Analysis of Factors Influencing Interest in STEM Career: Comparison between American and Turkish High School Students with High Ability*. *Jurnal STEM Education* Volume 17 • Edisi 3 Juli-September 2016.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Editor: Surya Setyanegara. Jakarta: Arcan.
- Cahyono, A.H., & Eko, D. (2013). Hubungan anatar Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan

- Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol 1, No 1, pp 16-25 Januari 2013.
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, A. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi ATITAMA)*. Bandung: Refika Aditama
- Djaali, H. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron, M. N., & Rini, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Harahap, R.F. <http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.diakses> pada 07/02/2018
- Herlena, B. (2011). Peran Konsep Diri Dan Jenis Kelamin Konsumen Terhadap Perilaku Mencari Opini Pada Konsumen Telepon Seluler. *Jurnal Psikologi*. Vol. IV.No. 1.83-99. Yogyakarta: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga
- Hurlock, E. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kusamaningrum, D.P., Setyanto, N.A., & Hidayat, E.Y. (2015). Sistem Rekomendasi Penentuan Jurusan Kuliah Berbasis Profil dan Minat Siswa untuk Mengantisipasi Kesalahan Pemilihan Jurusan Calon Mahasiswa Baru. *Usulan Penelitian Dosen Pemula*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

- Laksana, G.B., Astuti, E.S., & Dewantara, R.Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 26 No.2. 1-8.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmati, L., Pahala, I., & Jaya, T.E. (2017). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 12 No.01.28-42.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosda karya Offset
- Sadeghi, A., Azizi, S., & Poor, SM (2015). *Investigating the Relationship between Positive Self Concept and Success of Academic Staffs at University of Guilan, Iran*. *Psychology*, 6, 2155-2160.
- Shunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.I. (1996). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi* Terjemahan Ellys Tjo. 2012. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Rev. Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Rev. Ed.). Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Zakiyatul Masriah, dkk.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 1

Walgito, B. (2005). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Yustiana, N., Holilulloh., & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 2, No 4 (2014).